

Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Dalam Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Nirmala Winda¹, Arpizal², Novia Sri Dwijayanti³

Nirmalawinda07@gmail.com¹, arpizal.fkip@unja.ac.id²,

noviasrid63@unja.ac.id³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan terhadap minat dalam melanjutkan Studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 sebanyak 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi awal, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri secara parsial berpengaruh terhadap minat dalam melanjutkan Studi S2, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,490 > 2,002$. Variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat dalam melanjutkan Studi S2, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,830 > 2,002$. Variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat dalam melanjutkan Studi S2, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,764 > 3,16$. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,4%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat dalam melanjutkan Studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Kata kunci: Efikasi diri, Lingkungan keluarga, Minat melanjutkan studi S2

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy and family environment partially or simultaneously on interest in continuing master's studies in Economics Education students, FKIP Jambi University. The data of this study were analyzed quantitatively. The population of this study were all students of the 2018 Economics Education Study Program as many as 60 students. Data collection techniques in the form of initial observations, questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21.0 for windows. The results showed that the self-efficacy variable partially affected the interest in continuing the Master's Study, this was evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ or $3,490 > 2,002$. The family environment variable partially affects the interest in continuing Master's studies, this is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ or $2,830 > 2,002$. Variables of self-efficacy and family environment simultaneously affect interest in continuing Master's studies, as evidenced by the value of $F_{count} > F_{table}$ or $22.764 > 3.16$. The result of the coefficient of determination (R^2) is 44.4%. Results Based on the research, it can be found that there is a positive and significant effect between the variables of self-efficacy and family environment on the interest in continuing Master's studies in Economics Education students, FKIP Jambi University.

Keywords : *Self-efficacy, family environment, interest in continuing master's studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman yang sangat penting untuk mempersiapkan seseorang agar memiliki tujuan hidup jangka panjang. Ini satu-satunya cara untuk menghadapi era global. Karena menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak lepas dari pendidikan yang menciptakan output tersebut. Senada dengan pendapat Sahertian (2010:1) yang menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Dewey dalam (Suriansyah, 2011:2) karena hidup adalah pertumbuhan dan pendidikan membantu proses pertumbuhan batin tanpa memandang usia, pendidikan adalah makna dari pengalaman. Penyesuaian keterampilan seseorang sepanjang perkembangan seseorang adalah proses pertumbuhan. Pendidikan juga merupakan proses yang tidak pernah berakhir serta dapat menghasilkan output yang berkualitas tinggi dan tahan lama dengan tujuan menjadikan sosok manusia yang berkualitas di masa depan. Begitupula menurut Mudyahardjo (2014:96) tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk pribadi mandiri yang berkarakter moral dan berakhlak sosial.

Pendidikan sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Kehidupan juga dipengaruhi oleh perubahan era reformasi dan proses globalisasi. pengetahuan kompetitif merupakan inti dari pembangunan pendidikan nasional (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016:265). Tolak ukur kesuksesan seseorang seringkali dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membuka pengetahuan dan wawasan lebih banyak. Oleh karena itu, kehidupan seseorang sangat diuntungkan dari pendidikan tersebut jika benar-benar memahami inti dari sebuah pendidikan (Hanim & Puspasari, 2021:1).

Sehubungan dengan tujuan di atas, bangsa Indonesia harus menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk memperoleh pengetahuan yang berkualitas. Karena pendidikan tinggi dapat membantu pengembangan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing.

Sehubungan dengan pentingnya melanjutkan studi S2, peneliti melakukan observasi awal terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2018 serta untuk menganalisa hal-hal lain yang menarik dan menghambat minat mahasiswa

Berikut adalah hasil observasi awal yang digunakan untuk memperoleh data minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2018 dalam melanjutkan studi S2. Diketahui bahwa dari 60 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2018, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Angkatan 2018 untuk Melanjutkan Pendidikan S2

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya berminat melanjutkan pendidikan S2 setelah lulus pendidikan S1	20 Mahasiswa (34,4%)	40 Mahasiswa (65,6%)
2	Saya merasa pendidikan S2 lebih sulit daripada S1 yang membuat saya tidak ingin mengambil pendidikan S2	38 Mahasiswa (62,3%)	22 Mahasiswa (37,7%)
3	Saya memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tugas yang membuat saya optimis ingin melanjutkan pendidikan S2	21 Mahasiswa (36,1%)	39 Mahasiswa (69,3%)
4	Saya terampil dalam menyelesaikan tugas dan selalu menyelesaikannya tepat waktu	20 Mahasiswa (34,4 %)	40 Mahasiswa (65,6%)
5	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan S2 karena tidak ada dukungan dari keluarga	36 Mahasiswa (60,7 %)	24 Mahasiswa (39,3%)
6	Orangtua ingin saya bekerja setelah lulus pendidikan S1, diperbolehkan lanjut pendidikan S2 ketika sudah mempunyai penghasilan sendiri	46 Mahasiswa (77%)	14 Mahasiswa (23 %)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi S2 dikarenakan beberapa faktor di antaranya seperti, mahasiswa tidak ingin mengambil pendidikan S2 karena merasa pendidikan S2 lebih sulit daripada S1. Lalu, mahasiswa memiliki keyakinan diri yang rendah atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tugas yang membuat diri mahasiswa menjadi tidak yakin ingin melanjutkan S2, masih rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan tepat waktu. Mahasiswa juga tidak ingin melanjutkan pendidikan S2 jika tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga, dan para orangtua dari mahasiswa ingin anaknya melanjutkan pendidikan S2 dengan biaya dari penghasilannya sendiri.

Minat muncul dari sikap seseorang yang mulai memperhatikan sesuatu yang menjadi keinginan dan kegemarannya (Nurjannah & Kusmuriyanto, 2016:497). Jadi, minat dapat berkembang apabila seseorang memiliki perhatian khusus terhadap hal-hal yang diminatinya, dengan kata lain minat bisa meningkat apabila seseorang memperhatikan minat tersebut (Setiaji & Rachmawati, 2017:458). Semakin besar minat yang ada, maka akan semakin banyak pilihan untuk mencapai tujuan tersebut di atas melalui berbagai kegiatan.

Menurut Bandura dalam (Hidayat, 2015:156) efikasi diri dijadikan evaluasi kecakapan seseorang untuk mengelola dan mencapai kinerja yang telah ditentukan. Motivasi, kesejahteraan, dan kesuksesan seseorang semuanya didasarkan pada

efikasi diri. Bahkan jika ada sedikit intensitas atau kegigihan dalam menghadapi kesulitan, mereka percaya bahwa tindakan yang mereka ambil akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi sesuatu. Efikasi diri tidak bergantung pada kemampuan yang terkait dengan keyakinan bahwa seseorang telah memiliki keterampilan dan bakat; sebaliknya, itu adalah pertimbangan kapasitas seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Selain efikasi diri, mahasiswa yang hendak mengambil S2 juga harus memikirkan lingkungan keluarganya. Keluarga merupakan figur utama yang bertanggung jawab dalam menyekolahkan anak, sehingga keluarga dapat diharapkan menjadi tempat pembentukan teladan perilaku dan daya kembang anaknya (Marini dan Hamidah, 2014:199).

Lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak memulai kehidupannya dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan mereka. Orang tua dan keluarga secara keseluruhan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kegiatan pendidikan daripada lingkungan sosial lainnya. Perilaku orang tua, praktik manajemen keluarga, ketegangan dalam keluarga, dan demografi keluarga (lokasi rumah) semuanya dapat berdampak positif atau negatif terhadap aktivitas dan hasil belajar anak (Syah, 2011:135). Kesuksesan anak dapat dipengaruhi oleh keluarga karena cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Orang tua tentu ingin anaknya mendapatkan pekerjaan yang layak setelah mendapatkan gelar sarjana. Sebaliknya, ketika seorang anak memperoleh gelar sarjana, mereka ingin membuat keluarganya bangga dan bahagia. Seorang anak akan terlebih dahulu menanyakan cita-citanya untuk masa depan dalam konteks keluarganya. Namun, meski sudah bergelar sarjana, faktanya di lapangan kini sangat sulit mencari pekerjaan. Bahkan tak bisa dipungkiri bahwa banyak lulusan baru yang akhirnya menganggur karena mereka tidak mampu bersaing di pasar kerja.

Penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanim (2016) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Purworejo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang beralamat di Jalan Jambi-Muara Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi pada angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode positivistik sebab berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif menjadi metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan tanpa diambil sampelnya (populasi), jelas akan menggunakan statistik deskriptif didalam analisisnya (Sugiyono, 2016:147).

Menurut Sugiyono (2016:80) yang dimaksud populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, selain orang, populasi juga mencakup benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Berdasarkan Sugiyono (2016:142) angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. H_1 : Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis uji parsial (Uji t) dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* yang menunjukkan nilai t_{hitung} efikasi diri terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 yaitu sebesar 3,490 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Sehingga diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,490 > 2,002$. Begitu juga nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 atau $0,001 < 0,05$, Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga membuktikan bahwa variabel efikasi diri (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 (Y).

Tabel 4.1. Hasil Uji t Efikasi Diri (X₁) Terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi S2 (Y)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47,276	14,981		-3,156	,003
	Efikasi Diri (X ₁)	,628	,180	,416	3,490	,001
	Lingkungan Keluarga (X ₂)	,779	,275	,337	2,830	,006

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi S2 (Y)

Menurut Bandura (2006:309) efikasi diri merupakan salah satu aspek *self-knowledge* atau pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan menurut Greogory (2011:212) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan keadaan dalam lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin menjadi sukses daripada orang yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lailatul Fitria Hanim (2021) berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi S2 t_{hitung} sebesar 2,372 t_{tabel} sebesar 2,013 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Mengacu pada hasil di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam melanjutkan studi S2, begitupun sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa maka semakin rendah pula minatnya untuk melanjutkan studi S2.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

2. H₂: Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis uji parsial (Uji t) menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* yang

menunjukkan nilai t_{hitung} lingkungan keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 yaitu sebesar 2,830 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Sehingga diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,830 > 2,002$. Begitu pun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga membuktikan bahwa variabel efikasi diri (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 (Y).

Tabel 4.2. Hasil Uji t Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi S2 (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-47,276	14,981		-3,156	,003
1 Efikasi Diri (X_1)	,628	,180	,416	3,490	,001
Lingkungan Keluarga (X_2)	,779	,275	,337	2,830	,006

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi S2 (Y)

Menurut Hasbullah (2008:38) Lingkungan pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga karena anak-anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan di sana terlebih dahulu. Menurut Pupuh (2013:177) keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peran penting dalam penilaian karakter luhur.

Seseorang mendapatkan pendidikan pertamanya dalam keluarga, yang berdampak besar pada perilakunya dan membantunya mengetahui apa yang diinginkannya dalam hidup. Minat mahasiswa untuk melanjutkan studi S2 dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh cukup signifikan. Minat mahasiswa dalam melanjutkan studi S2 akan semakin tinggi jika lingkungan keluarganya memberikan dukungan berupa moril dan materil bagi kegiatan belajar anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Yusuf (2018) berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Purworejo”. Secara parsial lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi S2 t_{hitung} sebesar 3,62 t_{tabel} sebesar 1,997 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Mengacu pada hasil di atas, dapat diutarakan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam melanjutkan studi S2, begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah dari lingkungan keluarga maka semakin rendah pula minat mahasiswa dalam melanjutkan studi S2.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat

dalam melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

3. H₃: Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat dalam Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji simultan (uji F) dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan antara variabel efikasi diri (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂) terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 (Y) menunjukkan tingkat signifikan sebesar 22,764 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Dikarenakan nilai F_{hitung} > F_{tabel} atau 22,764 > 3,16 maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga secara bersamaan terhadap minat dalam melanjutkan studi S2. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) secara simultan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,444 yang artinya 44,4%. Hal ini berarti bahwa 44,4% minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 55,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4799,952	2	2399,976	22,764	,000 ^b
	Residual	6009,298	57	105,426		
	Total	10809,250	59			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi S2

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X₁), Lingkungan Keluarga

Tabel 4. 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,444	,425	10,268

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri

Penelitian ini sejalan dengan teori Slameto (2013:180) yaitu, bahwa minat merupakan suatu rasa keterikatan akan suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat intinya merupakan penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan hal diluar diri. Semakin besar dan kuat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Begitupun menurut Syah (2011:125) yang mengemukakan bahwa “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pada hakekatnya, minat (*interest*) untuk menempuh gelar S2 merupakan kecenderungan untuk terus menerus

memperhatikan dan mengingat sesuatu. Mahasiswa lebih cenderung menempuh S2 jika memiliki tingkat minat yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat minat rendah akan memiliki tingkat minat yang lebih rendah pada subjek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh antara variabel bebas (X_1) efikasi diri terhadap variabel terikat (Y) minat dalam melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,490 > 2,002$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel efikasi diri berpengaruh positif ($3,490$) dan signifikan ($0,001$) terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan studi S2.
2. Terdapat pengaruh antara variabel bebas (X_2) lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) minat dalam melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,830 > 2,002$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif ($2,830$) dan signifikan ($0,006$) terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan studi S2.
3. Secara bersama-sama efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat dalam melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,764 > 3,16$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (efikasi diri dan lingkungan keluarga) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif ($22,764$) dan signifikan ($0,000$) terhadap variabel terikat (minat melanjutkan studi S2).

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2006). *Article of guide for Constructing Efikasi Diri Scales*. Greenwich: Information Age Publishing.
- Feist, Jess., Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian, Theories Of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriani, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanim, L. F., & Puspasari, D. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 3(4), 1838 1848.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hidayat, Dede. (2015). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Grafika Telindo Press.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Mudyahardjo, Redja. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 52–67.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I, Wayan Cong. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Yusuf, Muhamad. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Oikonomia*, 7(1), 113-118.